

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pada saat ini kebutuhan akan tenaga kerja dengan keahlian secara pengetahuan, keterampilan dan kreatif semakin meningkat. Oleh sebab itu, orang-orang saling berkompetisi menjadi yang terbaik dengan memperbaharui keterampilan yang dimiliki. Untuk memenuhi tuntutan tenaga kerja dibutuhkan suatu lembaga yang mampu mencetak tenaga kerja terampil sesuai dengan bidang yang ditekuni. Pemerintah membuka harapan kepada lembaga pendidikan untuk ikut terlibat dalam mengatasi persoalan kebutuhan tenaga kerja. Dinas Pendidikan sebagai lembaga pendidikan menyediakan jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk bertanggung jawab menciptakan sumber daya manusia yang terampil dan kompeten dalam dunia kerja.

Zamzam Firdaus (2012, hlm. 398) menyatakan bahwa “Sekolah Menengah Kejuruan secara substansi merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja kelas menengah dalam memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional”. Selain itu, di tinjau dari jumlah pengangguran pada Agustus 2019 menurut data BPS (dalam [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com), 2019) menjelaskan bahwa:

Tercatat naik 50 ribu orang, alhasil jumlah pengangguran meningkat dari 7 juta orang pada Agustus 2018 lalu menjadi 7,05 juta orang dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,28%. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan di dominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi tertinggi, yaitu sebesar 10,42% sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) mencapai 7,95%.

Penyebab terjadinya pengangguran dari lulusan SMK disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan kajian dari Muh Syahriadi (2017) secara singkat mengenai permasalahan SMK dijelaskan bahwa:

Antara dunia pendidikan dan perkembangan masyarakat kurang seimbang, maka terjadi kesenjangan cukup signifikan. Lulusan SMK belum siap pakai ketika terjun ke dunia kerja dan fenomena iklim pembelajaran di sekolah masih kurang berorientasi kerja. Perusahaan akhirnya meninggalkan kejasama bersama SMK

sehingga memicu terbatasnya tempat praktik bagi siswa SMK. Pembekalan praktik sangat berguna dalam mempersiapkan kompetensi dan mengasah keterampilan siswa. Upaya pengembangan fasilitas di SMK terutama laboratorium dan tempat praktik. Pengaruh jumlah siswa melebihi kapasitas di mana jumlah siswa dan tempat praktik harus disesuaikan, sehingga ketika pelaksanaan siswa SMK dapat terpantau dan terarah (hlm. 4-7).

Upaya meningkatkan jati diri lulusan SMK dengan kualitas SDM tinggi dan mampu berdaya saing, diperlukan perhatian pada segi kesiapan kerja siswa SMK ketika akan memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja merupakan hal penting agar siswa mampu memilih pekerjaan dan terjun di dunia kerja sesuai dengan keterampilan, kemampuan dan keinginannya. Idealnya lulusan SMK mampu mencapai kompetensi dalam segi kognitif, afektif, psikomotor dan terutama sikap kerja sesuai kebutuhan dunia kerja. Minat kerja merupakan aspek penting dalam diri individu dalam upaya kesiapan kerja untuk memasuki dunia kerja. Menurut Yudrik (2011, hlm. 63) “minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang”. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, psikomotor dan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. dapat dikatakan bahwa semakin kuat atau dekat hubungan maka semakin besar minatnya. Crow and Crow (dalam Djaali, 2012, hlm. 121) mengatakan bahwa “Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Elemen-elemen yang terdapat dalam minat kerja menurut Woodworth (dalam Hartono, 2016, hlm. 83) “ditandai dengan adanya perhatian, adanya perasaan senang, adanya suatu kehendak dan tindakan untuk melakukan suatu kegiatan yang diminatinya”. Minat yang ada pada diri siswa akan berpengaruh terhadap keberhasilan untuk mencapai tujuannya. Tujuan setiap siswa SMK setelah lulus tidak lain menginginkan untuk langsung kerja. Adanya minat kerja akan mendorong siswa untuk berusaha keras dan ingin maju dalam meningkatkan kesiapan kerja. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memunculkan minat kerja yaitu dorongan dari orangtua, guru dan pengalaman. Pengalaman kerja dapat didapatkan dalam kegiatan PKL.

Faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa, yaitu Praktik Kerja Lapangan (PKL). Praktik kerja merupakan pola penyelenggaraan yang dikelola oleh pihak SMK dengan dunia usaha atau industri. “Pelaksanaan praktik kerja industri merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (diadopsi dari istilah Jerman *Dual System*) yang merupakan inovasi pada program SMK di mana peserta didik melakukan magang di industri sebagai bagian integral dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK” (Andi Nursyidah Galigo, 2018, hlm. 4). semua program disusun dan dilakukan bersama secara tanggung jawab antara sekolah dengan pihak usaha atau industri.

Rajapolah yang merupakan daerah Kabupaten Tasikmalaya terdapat SMK dengan kompetensi keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan (DPIB). Namun, terdapat kendala dihadapi adalah setelah lulus kesiapan kerja siswa masih kurang optimal. Kurang optimalnya kesiapan kerja nampak ketikan masih ada siswa belum memahami minat kerja yang dimilikinya, walaupun pada dasarnya mereka sudah menjrurs dengan kompetensi keahlian DPIB. Akan tetapi, tak sedikit siswa yang merasa tidak yakin dan kebingungan dalam menentukan karir selanjutnya. Penyebabnya siswa belum memiliki kesiapan baik dari segi pengetahuan maupun pengalaman, larangan dari orangutan bekerja jauh dan siswa kurang mencari informasi mengenai lowongan kerja sesuai dengan bidang DPIB.

Terdapat beberapa siswa memilih melanjutkan ke perguruan tinggi dibandingkan bekerja karena mereka merasa kurang yakin dengan kompetensi yang dimiliki. Hal tersebut tidak sejalan dengan tujuan dari SMK ialah menghasilkan lulusan yang siap kerja sesuai tuntutan dunia kerja. Berdasarkan wawancara dengan ketua kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri Rajapolah, permasalahan lainnya saat PKL. Di mana tempat PKL tidak dapat menerima lagi siswa disebabkan penerimaan siswa dari beberapa sekolah, siswa terlambat mendapat tempat praktik sehingga jam melakukan praktik kerja kurang maksimal dan siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan kegiatan PKL.

Instansi yang menjadi tempat PKL kurang mempercayai kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Terbukti, ketika masih ada siswa yang menganggur atau tidak bekerja saat berada di PKL dengan alasan tidak ada pekerjaan yang harus dilakukan.

Siswa mengeluhkan tidak tahan di tempat PKL dan ada pula siswa yang melakukan bolos ketika PKL. Mengkaji dari penjelasan latar belakang masalah yang sudah disampaikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Praktik Kerja Lapangan dan Minat Kerja dengan Kesiapan Kerja (Studi Kasus Kelas XII DPIB SMK Negeri Rajapolah)”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Meninjau dari latar belakang penelitian dapat diidentifikasi bahwa adanya beberapa permasalahan yang terjadi, berikut merupakan identifikasi masalah, diantaranya:

1. Kebutuhan tenaga kerja dengan keahlian meliputi pengetahuan, keterampilan dan kreatif semakin meningkat;
2. Persaingan dalam dunia kerja yang semakin ketat;
3. Lulusan SMK belum siap pakai dikarenakan kurang terampil dan hanya menguasai teori;
4. Jumlah siswa yang melebihi kapasitas;
5. Terbatasnya tempat praktik kerja lapangan;
6. Kurangnya fasilitas praktik di sekolah;
7. Iklim pembelajaran di sekolah masih kurang berorientasi kerja;
8. Siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan kegiatan PKL;
9. Instansi kurang percaya dengan kemampuan yang dimiliki siswa SMK;
10. Pemberian tugas yang tidak sesuai dengan kompetensi dimiliki siswa;
11. Siswa mengeluhkan tidak tahan di tempat PKL;
12. Siswa yang melakukan bolos ketika PKL;
13. Beberapa siswa memilih melanjutkan ke perguruan tinggi;
14. Siswa kurang mencari informasi lowongan pekerjaan sesuai kompetensi keahlian yang dimiliki.

Mengacu pada identifikasi permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat dilakukan perumusan masalah yang ada, sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan kesiapan kerja siswa kelas XII DPIB SMK Negeri Rajapolah?

2. Bagaimana hubungan dari minat kerja dengan kesiapan kerja siswa kelas XII DPIB SMK Negeri Rajapolah?
3. Bagaimana Hubungan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan minat kerja dengan kesiapan kerja siswa kelas XII DPIB SMK Negeri Rajapolah?

### **1.3 Batasan Masalah**

Meninjau latar belakang dan identifikasi masalah penelitian, maka penelitian ini memusatkan pada hubungan faktor-faktor kesiapan kerja siswa kelas XII DPIB SMK Negeri Rajapolah dengan meninjau dari segi praktik kerja lapangan dan minat kerja siswa.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan atas dasar pertimbangan dari penjelasan latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah, dalam hal ini penelitian memiliki tujuan, yaitu:

1. Mengetahui hubungan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan kesiapan kerja siswa kelas XII DPIB SMK Negeri Rajapolah.
2. Mengetahui hubungan dari minat kerja dengan kesiapan kerja siswa kelas XII DPIB SMK Negeri Rajapolah.
3. Mengetahui hubungan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan minat kerja dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri Rajapolah.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam sebuah penelitian alangkah baik memiliki manfaat secara positif, begitu pun penelitian ini memiliki beberapa manfaat meliputi secara umum dan khusus, yaitu:

1. Manfaat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK serta hubungannya dengan dunia kerja.

## 2. Manfaat Khusus

### a. Bagi Peneliti

Diawali dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana cara membuat sebuah penelitian yang benar dan sesuai dengan standar karya ilmiah serta berguna bagi kehidupan penelitian di masa depan.

### b. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan informasi dan sumbangsih pemikiran khususnya untuk lebih memperhatikan kesiapan kerja siswa, mengoptimalkan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai lahan pengalaman dan memupuk rasa minat kerja siswa agar meningkatkan kesiapan siswa menuju dunia kerja.

### c. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang karakteristik pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

## 1.6 Stuktur Organisasi Skripsi

### BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang dengan meninjau dari segi umum ke khusus terkait permasalahan kesiapan kerja, praktik kerja lapangan dan minat kerja siswa SMK. Kedua, rumusan masalah yang menguraikan permasalahan berdasarkan identifikasi masalah yang ada berkaitan dengan hubungan praktik kerja lapangan dan minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII DPIB SMK Negeri Rajapolah. Ketiga, batasan masalah sebagai bagian yang memfokuskan penelitian agar tidak terlalu meluas. Keempat, tujuan penelitian merupakan bagian yang menjelaskan maksud dari terwujudnya penelitian ini. Kelima, manfaat penelitian menerangkan harapan dan capaian dari penelitian. Keenam, struktur organisasi skripsi menunjukkan serangkaian susunan penulisan dalam laporan penelitian.

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menjelaskan kepingan dari setiap teori berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji. Memberikan konteks yang jelas terhadap permasalahan yang dikaji. Berperan penting untuk menjelaskan alasan-alasan logis dan menunjukkan dari

hasil penelitian ahli terdahulu yang masih diterapkan dalam penelitian hingga saat ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Menjelaskan bagaimana secara prosedural penelitian yang akan dikaji. Merancang alur penelitian mulai dari pendekatan penelitian yang diterapkan, instrument penelitian yang akan dilakukan, tahapan mengumpulkan data, hingga langkah analisis data yang akan dilaksanakan secara standar ilmiah.

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Menyampaikan temuan penelitian melalui tahap pengolahan data dan analisis data dengan berbagai kemungkinan, tersaji secara berurutan tergantung pada urutan pada rumusan masalah penelitian, di mana pembahasan ini untuk menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah.

### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Menerangkan hasil dari pembahasan berupa simpulan, implikasi, rekomendasi, penafsiran dan pemaknaan penelitian. Teknis penulisannya dapat dilakukan dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.